

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Grand Pasundan Convention Hotel Bandung. Berdasarkan objek penelitian tersebut, maka akan dianalisis mengenai pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja dalam meningkatkan loyalitas karyawan F&B department di Grand Pasundan Convention Hotel Bandung ini. Menurut Sugiyono (2008:59), Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebabberubahnya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah kompensasi dengan elemennya yaitu uang tunai dan tunjangan kesejahteraan. Lingkungan kerja dengan elemennya yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non-fisik. Dan yang menjadi variabel *dependent* (terikat) dalam penelitian ini yaitu loyalitas karyawan yang terdiri dari kompensasi dan lingkungan kerja.

Berdasarkan dengan objek penelitian tersebut, maka akan dianalisis mengenai pengaruh kompensasi yang terdiri dari elemen uang tunai dan tunjangan kesejahteraan , lingkungan kerja yang terdiri dari lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non-fisik terhadap loyalitas karyawan F&B di Grand Pasundan Convention Hotel Bandung.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah akomodasi yang berupa Hotel yang berada di Kota Bandung yaitu Grand Pasundan Convention Hotel Bandung. Responden dari penelitian ini ialah Sumber Daya Manusia atau Karyawan Hotel.

3.2 Metode Penelitian

Setiap melakukan penelitian terlebih dahulu harus menentukan jenis penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan sehingga tujuan dari penelitian ini dapat dicapai. Berdasarkan penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) dan penelitian verifikatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata,2006:72).

Penelitian deskriptif ini mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan mengenai kompensasi, lingkungan kerja dalam meningkatkan loyalitas karyawan. Yang terdiri dari : uang tunai, tunjangan kesejahteraan, lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja non-fisik.

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45) pengertian metode verifikatif adalah metode untuk menguji kebenaran, memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap berbagai masalah penelitian. Metode diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai rencana yang telah ditetapkan, untuk memperoleh hasil yang tepat harus menggunakan metode penelitian. Travers Travers dalam Husein Umar (2007:21) menjelaskan bahwa “penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain”. Berdasarkan pada variable-variabel yang diteliti maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Menurut Ker Linger dalam Sugiyono (2008:85) bahwa

Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.

Pada penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dikaji dan dianalisis dalam penelitian ini meliputi: variabel bebas, kompensasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2). Sedangkan loyalitas karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Menurut Ulber Silalahi (2009:201) : Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan mengurai variabel menjadi sejumlah variabel operasional atau variabel empiris (indikator, item) yang menunjuk langsung pada hal-hal yang dapat diamati atau diukur.

Untuk lebih jelasnya operasionalisasi masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.1 berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

No.	Variable	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik	Skala Pengukuran
1	Kompensasi (X_1)	Veithzal Rivai (2011:741). “Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan “.	1. Financial - Langsung a. Pembayaran pokok b. Pembayaran prestasi c. Pembayaran intensif - Tidak Langsung a. Proteksi b. Komisi luar jam c. Fasilitas 2. Non financial - Karena karier a. Pengakuan Karya	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji • Karyawan terbaik • Bonus • Kesehatan • Lembur • Hari besar • Olahraga • Kesehatan • Penilaian hasil kerja 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
2	Lingkungan Kerja	Sadarmayanti	1. Kondisi fisik	• Suhu udara	Ordinal

	(X ₂)	(2009:26), lingkungan kerja adalah “Keseluruhan alat pekasas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitar di mana ia bekerja, metode kerjanya baik perorangan maupun kelompok”	kerja 2. Kondisi non-fisik kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan • Hubungan kerja antar rekan kerja • Hubungan kerja dengan atasan atau bawahan 	Ordinal Ordinal Ordinal
3	Loyalitas Karyawan (Y)	Mangkunegara (2005:117), “Loyalitas adalah dukungan yang diberikan oleh seseorang peserta dalam perusahaannya terhadap tindakan yang diharapkan untuk memastikan keberhasilan dan kelangsungan hidup, walaupun tindakan-tindakan ini mungkin berlawanan dengan aspirasi peserta”.	1.Gaya Kepemimpinan 2.Jenis Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai bawahan • Sikap yang tegas • Sikap yang ramah • Pekerjaan sesuai yang diinginkan • Pekerjaan sesuai dengan <i>job desk</i> • Tingkat menyenangkan pekerjaan 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

Sumber : Data di olah Agustus 2014

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pengumpulan dan analisis data yang dilakukan, langkah pertama yang sangat penting adalah menentukan populasi terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2010:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2009:108) mengemukakan bahwa: "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian".

Suharsimi Arikunto (2009:62) menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua dari jumlah populasi yang ada, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang akan diteliti adalah karyawan F&B di Grand Pasundan Convention Hotel Bandung yang berjumlah 110 orang.

3.4.2 Sampel

Pada umumnya penelitian yang dilakukan tidak meneliti semua populasi. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor seperti keterbatasan biaya dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti mengambil sebagian dari populasi yang disebut sampel. Menurut Sugiyono (2010:62) sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Suharsini Arikunto (2007:109), yang dimaksud dengan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Berdasarkan pengertian sampel di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi penelitian., yaitu karyawan F&B di Grand Pasundan Convention Hotel Bandung. Terdapat dua tipe *sampling* yaitu pengambilan sampel dengan peluang (*probability sampling*) dan *non probability sampling*.

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel., peneliti menggunakan teknik *sampling* berupa *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk memperoleh sampel yang mewakili dari populasi, maka setiap subyek dari populasi diharapkan memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus slovin (Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, 2010: 137 dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel.

N = Ukuran Populasi.

e = Presentase kelonggaran kelebihan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa di tolerir atau diinginkan (e= 0,1).

Nita Septiana Sonjayani, 2014

PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN DI GRAND PASUNDAN CONVENTION HOTEL BANDUNG : Survey Terhadap Karyawan F & B Departement di GPCH Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah populasi (N), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{110}{1 + 110 \times 0,1^2}$$

$$n = 52,3809524 \approx 53$$

Jadi jumlah sampel minimal yang diteliti yakni sebanyak 53 sampel, maka dalam penelitian ini ukuran sampelnya adalah 53 responden dari karyawan F&B di Grand Pasundan Convention Hotel Bandung.

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut sumbernya, data dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Ulber Silalahi (2009:280), “data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu”. Secara umum terdapat beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, , kuesioner, serta studi pustaka. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap hotel atau perusahaan yang diteliti sehingga mendapat gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang sedang diteliti khususnya Hotel. Metode observasi pun dibagi menjadi dua, yaitu :

- Partisipasi : Menanyakan secara langsung pada objek atau subjek terkait
- Non Partisipasi : Memperhatikan dan meneliti sendiri objek atau subjek terkait

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari alat pengumpulan data, yang menggali dengan pertanyaan baik dengan paduan wawancara maupun kuisisioner. Alat ini dipergunakan untuk memperoleh jawaban tentang apa saja hal-hal yang akan diketahui sehubungan dengan suatu hal, bagaimana yang disarankan, tentang pengalaman, apa yang diingat, pilihan sikap, hal-hal yang menjadi dasar atau alasan dan lain sebagainya. Wawancara merupakan teknik yang paling utama untuk mendapatkan informasi sebanyak dan seakurat mungkin. Metode ini dibagi dua bagian, yaitu :

- Terstruktur : menanyakan secara langsung dan memiliki point-point secara berurutan.
- Tidak terstruktur : menanyakan secara langsung dan tidak memiliki point-point secara berurutan (acak).

3. Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pertanyaan yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan pemberian bobot sebagai berikut :

Sangat setuju/Baik (SS/SB)	= 5
Baik/Setuju (B/S)	= 4
Sedang (S)	= 3

Kurang Setuju/Baik (KS/KB)	= 2
Tidak Setuju/Baikn (TS/TB)	= 1

Skala likert Suatu Skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya.

Metode angket ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- Tertutup : Sudah menyediakan jawaban atau *option* (pilihan)
- Terbuka : jawaban bebas dari responden
- Kombinasi tertutup dan terbuka : mencampurkan atau menggabungkan kedua aspek diatas.

4. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan, literature dan juga buku-bukuyang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Data secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Menurut Ulber Silalahi (2009:289 dan 291) : Data primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari perilaku yang disebut '*first-hand information*'. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

TABEL 3.2

JENIS DAN SUMBER DATA

No	Jenis Data	Kategori Data	Sumber Data
1	Data turn over karyawan	Primer	Grand Pasundan Convention Hotel Bandung
2	Data jumlah hotel di kota Bandung	Sekunder	<i>BPS dan DISBUDPAR Kota Bandung, 2013</i>
3	Data hotel bintang 4 di Kota Bnadung	Primer	Grand Pasundan Convention Hotel Bandung
4	Gambaran mengenai kompensasi karyawan	Primer	Grand Pasundan Convention Hotel Bandung
4	Gambaran mengenai kompensasi karyawan	Primer	Grand Pasundan Convention Hotel Bandung
5	Gambarang mengenai lingkungan kerja karyawan	Primer	Grand Pasundan Convention Hotel Bandung
6	Gambaran mengenai loyalitas karyawan	Primer	Grand Pasundan Convention Hotel Bandung

Sumber : Data Primer dan Data Sekunder, Diolah Kembali

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dari analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2009:207).

3.6.1 Hasil Uji Validitas

Instrument pengumpulan data akan menentukan baik tidaknya data. Yang pada akhirnya akan menentukan kualitas dari hasil penelitian. Maka dari itu instrument pengumpulan data yang dikatakan baik harus memenuhi dua

persyaratan dalam pengujian hasil yang diteliti, yaitu *valid* dan *reliable*. Menurut Sugiyono (2010:121), “instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid)”. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang valid harus memiliki validitas internal dan eksternal.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuisiener yang disebar. Dalam uji validitas digunakan metode koefisien korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \times (\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}) \cdot (\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}} \quad (\text{Sugiyono, 2008:231})$$

r = Indeks korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasi.

Keterangan:

r	= koefisien validitas item yang dicari
n	= jumlah sampel atau banyaknya responden
X	= skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
Y	= Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
$\sum X$	= jumlah skor dalam distribusi X yang bersifat ordinal
$\sum Y$	= jumlah skor dalam distribusi Y yang bersifat ordinal
$\sum X^2$	= kuadrat faktor variabel X
$\sum Y^2$	= kuadrat faktor variabel

Selanjutnya kuisiener yang akan disebar kepada responden perlu di uji terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidaknya kuisiener tersebut, maka perlu di uji validitas dari kuisiener, perhitungan uji validitas menggunakan program komputer SPSS 18 *for windows*.. Hasil pengujian validitas kuisiener dengan sampel 15 responden di tunjukan pada tabel 3.5, yaitu :

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas Instrumen

No	Variabel	Nilai r_{hitung}	Tk. signifikansi	Signifikansi	Ket.
1	Kompensasi	0,793	0,000	0,05	Valid
2		0,588	0,021		Valid
3		0,545	0,035		Valid
4		0,795	0,000		Valid
5		0,734	0,002		Valid
6		0,844	0,000		Valid
7		0,566	0,028		Valid
8		0,737	0,002		Valid
9		0,854	0,000		Valid
10		0,629	0,012		Valid
11		0,720	0,002		Valid
12		0,721	0,002		Valid
13		0,687	0,005		Valid
14		0,687	0,005		Valid
15		0,725	0,002		Valid
16		0,847	0,002		Valid
17		0,718	0,003		Valid
18	Lingkungan Kerja	0,742	0,002	0,05	Valid
19		0,729	0,002		Valid
20		0,614	0,015		Valid
21		0,707	0,003		Valid
22		0,860	0,000		Valid
23	Loyalitas	0,892	0,000	0,05	Valid
24		0,798	0,000		Valid
25		0,835	0,000		Valid
26		0,846	0,000		Valid
27		0,735	0,002		Valid
28		0,545	0,036		Valid

Sumber : Pengolahan Data Agustus 2014

Berdasarkan hasil pengujian uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang berarti kuisioner tersebut valid atau layak di gunakan sebagai alat pengambilan data.

3.6.2 Hasil Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2010:268):

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Berdasarkan skala pengukuran dari item pertanyaan maka teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah koefisien reliabilitas yang digunakan adalah koefisien reliabilitas dengan rumus Cronbach Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Husein Umar, 2008:125 dan Suharsimi Arikunto, 2008:171)

dimana : r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pertanyaan
 σ_t^2 = varians total
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai tiap butirnya terlebih dahulu, kemudian dijumlahkan, seperti pada rumus berikut :

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

(Husein Umar, 2002:127)

dimana :

n = jumlah sampel

σ = nilai varians

x = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap 53 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($53-2=51$) dengan menggunakan *software* komputer SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 18.0, diketahui bahwa semua variabel reliabel, hal ini dikarenakan $C\sigma$ masing – masing variabel lebih besar dibandingkan dengan koefisien *alpha cronbach* yang bernilai 0,700.

Setelah diperoleh hasil r_{hitung} , selanjutnya untuk dapat diputuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka hasil tersebut di bandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%. Maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian., perhitungan reliabilitas kuisisioner dilakukan dengan menggunakan program SPSS 18 *for windows*. Hasil pengujian reliabilitas kuisisioner dengan sampel 15 responden di tunjukan pada tabel 3.6, yaitu :

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Cr		Keterangan
1	Kompensasi (X_1)	0,942	0,700	Reliabel
2	Lingkungan Kerja (X_2)	0,788		Reliabel
3	Loyalitas (Y)	0,904		Reliabel

Sumber : Pengolahan Data Agustus 2014

Berdasarkan hasil pengujian uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yang berarti kuisisioner tersebut reliabel atau layak di gunakan sebagai alat pengambilan data.

Nita Septiana Sonjayani, 2014

PENGARUH KOMPENSASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP LOYALITAS KARYAWAN DI GRAND PASUNDAN CONVENTION HOTEL BANDUNG : Survey Terhadap Karyawan F & B Departement di GPCH Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Setidaknya ada lima uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator* = BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi :

a) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2007 :110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

“Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.”

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya.

- a. Menurut Singgih Santoso (2007, p154), menjelaskan output test of normality .
 - Ada pedoman pengambilan keputusan : Angka signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal

- Angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas (Santoso : 2009).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Sumodiningrat,2009).

Pengambilan keputusan bisa dilihat dari nilai signifikansi, seperti berikut ini :

- Jika nilai signifikan lebih dari taraf signifikan sebesar 0,05, maka data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas)
- Jika nilai signifikan kurang dari taraf signifikan sebesar 0,05, maka data dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hamper sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui persamaan

regresi antar variabel bebas tidak saling berkorelasi (Hair et al ; Duwi Priyanto 2009).

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,10. Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF diatas nilai 10 atau *tolerance value* dibawah 0,10. (Hair et al, 1995; Santoso, 2009)

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series. Hal ini karena observasi-observasi pada data time series mengikuti urutan alamiah antarwaktu sehingga observasi-observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu atau bulan. Uji asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Gujarati :2012).

Uji autokorelasi dilakukan dengan melihat *durbin Watson*. Autokorelasi terjadi bila nilai *durbin watson* dibawah nilai 1 dan diatas nilai 3. Autokorelasi tidak terjadi bila nilai *durbin Watson* diatas nilai 1 dan dibawah nilai 3.

e) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y.

Keputusan dapat diambil dengan cara melihat nilai signifikan seperti dibawah ini :

- Jika nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05, maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan Y.
- Jika nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05, maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dan Y (Sugiyono,2008).

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi / di rubah-rubah atau dinaik turunkan (Sugiyono, 2010:260). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap loyalitas karyawan, maka penulis menggunakan analisis regresi ganda.

Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunkan variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan sebaliknya, Sugiyono (2007:204).

Untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012:250) adalah sebagai berikut :

TABEL 3.5
INTERPRETASI BESARNYA KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,199 sampai dengan 0,000	Sangat Rendah

Sumber: Suhasimi Arikunto (2012: 245)

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variabel yang dinalisis adalah variabel independen yaitu Kompensasi(X_1) dan lingkungan kerja (X_2), sedangkan variabel dependen adalah Loyalitas karyawan (Y). Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Berdasarkan data itu peneliti harus menemukan persamaan regresi linear sederhana melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = Subjek / nilai dalam variabel dependen yang diprediksi
- a = Nilai Y bila X = 0 (harga kosntan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.
- Bila b = (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Langkah – langkah yang harus dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien.
2. Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus yang dikemukakan (Sugiyono, 2007:206)

Nilai a dan b pada persamaan regresi linear dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Atau:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 \cdot (\sum Yi)^2} \quad Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Besarnya kontribusi dari X terhadap naik turunnya Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi (r^2), dimana:

$$(r^2) = \frac{b \cdot \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2}$$

Untuk mengetahui sumbangan sebuah variabel bebas terhadap variasi (naik/turunnya) variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Penelitian ini menggunakan data ordinal, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi dua interval dengan menggunakan *Method Successive Interval*. Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

Untuk menguji keberanian koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student ($t_{student}$).

Rumus $t_{student}$ yaitu:

$$t = \frac{rn - 2}{1 - r^2}$$

Sumber: Ridwan (2006:137)

Keterangan:

t = Distribusi *student*

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Banyaknya data

Kriteria penerimaan atau penolakan sub hipotesis utama pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

Ho : $p=0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompensasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap loyalitas karyawan (Y).

Ho : $p > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompensasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap loyalitas karyawan (Y).

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh dari kompensasi dan lingkungan kerja terhadap loyalitas karyawan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- Ho : Tidak terdapat pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap loyalitas karyawan
- Ha : Terdapat pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap loyalitas karyawan

3.6.5.1 Pengujian Model Fit Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda (Sugiyono, 2010 :234). Uji F merupakan pengujian signifikansi secara simultan atau bersama-sama untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu kompensasi (X_1) dan Lingkungan kerja (X_2) terhadap variabel dependen yaitu loyalitas karyawan (Y), rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2010:235)

Keterangan :

F = nilai F

R = Koefisien korelasi ganda

n = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya nilai f hitung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.6.5.2 Pengujian Hipotesis secara parsial Uji t

Uji t digunakan untuk pengujian signifikansi koefisien korelasi (Sugiyono, 2010:230). Uji t merupakan pengujian secara parsial untuk mengetahui pengaruh kompensasi terhadap loyalitas karyawan dan pengaruh lingkungan kerja terhadap loyalitas karyawan., rumusnya adalah sebagaiberikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010 :230)

Keterangan :

t = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

selanjutnya t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak